

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BELAJAR ANAK USIA 7-12 TAHUN PADA MASA COVID-19 DI DESA PURWOSARI KECAMATAN BANDAR, KABUPATEN BENER MERIAH

Oleh:

Ruhama Fitri

Guru SDIT Darul Falah Bener Meriah

Email: ruhamafitri22@gmail.com

Samsul Bahri

Jurusan PGMI FTIK IAIN Lhokseumawe

Email: sison.bahri@gmail.com

Fauziana

Dosen Jurusan PGMI IAIN Lhokseumawe

Email: ffauziana87@gmail.com

Abstrak

Penerapan pola komunikasi yang tidak tepat berdampak pada perilaku belajar. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pola komunikasi akan menghasilkan perilaku belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap perilaku belajar anak usia 7-12 tahun pada masa COVID-19 di Desa Purwosari Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode deskriptif. Subjek penelitian orang tua anak usia 7-12 tahun berjumlah 28 orang dan anak usia 7-12 tahun berjumlah 65 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, Penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa purwosari kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, dalam mendampingi anak ketika belajar orang tua menggunakan pola komunikasi yang berbeda-beda yaitu: pola komunikasi membebaskan (*permissive*), otoriter dan demokratis. Pola komunikasi membebaskan orang tua cenderung mengabaikan anak ketika belajar sehingga perilaku belajar anak tidak terarah dan tidak terstruktur, anak belajar sesuai keinginan sendiri, mudah mengabaikan tugas dan kewajiban belajar di rumah. Orang tua yang menggunakan pola komunikasi otoriter, orang tua bersikap berkuasa memberikan perintah serta larangan-larangan sehingga perilaku belajar anak merasa dipaksa dalam belajar. Sedangkan orang tua yang menggunakan pola komunikasi demokratis, adanya sikap keterbukaan antara orang tua dan anak, sehingga perilaku belajar anak terarah dan terstruktur, anak belajar dengan santai, tidak terbebani dan cepat menyerap pelajaran dengan jadwal belajar yang telah disusun bersama. Dari ketiga pola komunikasi di atas, pola komunikasi yang efektif ketika anak belajar dirumah saat pandemi COVID-19 adalah pola komunikasi demokratis.

Kata Kunci: Pola komunikasi, Orang tua, Perilaku belajar

Abstract

Improper application of communication patterns has an impact on learning behavior. Every child has a different character, therefore communication patterns will result in learning behavior. This study aims to see how the communication patterns of parents to the behavior of children who learn 7-12 years during the COVID-19 period in Desa Purwosari, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. This research is a qualitative research, descriptive method. The research subjects were 10 families of parents and children aged 7-12 years. The data technique uses observation, interview and documentation methods. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that in desa Purwosari, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, parents used different communication patterns in accompanying children when learning, namely: permissive, authoritarian and democratic communication patterns. The pattern of communication frees parents to tend to ignore children when studying so that children's learning behavior is not directed and structured, children learn according to their own wishes, easily neglect their duties and obligations to study at home. Parents who use authoritarian communication patterns, parents give orders and restrictions so that children's learning behavior is forced in learning. While parents use democratic communication patterns, openness between parents and children, so that children's learning behavior is directed and structured, children learn casually, are not burdened and quickly absorb lessons with a study schedule that has been compiled together. Of the three communication patterns above, the effective communication pattern when children study at home during the COVID-19 pandemic is a democratic communication pattern.

Keywords: communication patterns, parents, learning behavior.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia yang sebenarnya. Dari awal manusia itu dilahirkan dan telah melakukan berbagai interaksi kegiatan komunikasi dan sampai kapanpun manusia selalu dan akan tetap melakukan berbagai kegiatan komunikasi. Di dalam lingkungan keluarga peran komunikasi juga merupakan salah satu hal yang paling penting, Buruknya kualitas komunikasi didalam keluarga akan berdampak negatif bagi suatu keutuhan dan keharmonisan di dalam keluarga itu sendiri. Di dalam keluarga, khususnya orang tua terdapat berbagai perbedaan dalam pola komunikasi.

Pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi, dengan adanya model komunikasi dan proses komunikasi akan ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam komunikasi. Menurut Arifin, pola komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh (komunikator) kepada orang lain (Komunikan), pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan lainnya. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tau ataupun

untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung ataupun tidak langsung melalui media. Menurut Soejanto pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi dapat terjadi melalui dua tahap yaitu proses komunikasi tatap muka (*Face to face*) dan bermedia. Di dalam keluarga khususnya orang tua pola komunikasi yang digunakan adalah komunikasi tatap muka. Sebagai orangtua harus berinteraksi dengan anaknya yang selalu ditandai dengan perkataan dan perbuatan yang baik (*Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendid...* - *Google Books*, n.d.). Namun tidak sedikit dari perilaku atau perangai orangtua berinteraksi dengan anaknya justru membuat anak tertekan atau *stress*, Orangtua harus cermat dalam memilih dan menerapkan pola komunikasi agar anak taat namun tidak merasa terkekang dan tetap bahagia, dimasa pandemi *corona virus disease- 19* (COVID-19) orang tua memiliki peran yang sangat penting baik secara fisik maupun psikologis anak.

Pada bulan Maret tepatnya tanggal 9 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), mengedarkan Surat Edaran (SE) mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19). Pada bulan yang sama, Mendikbud terbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa Darurat COVID-19 Pada tanggal 24 Maret 2020. Salah satu pokok penting dalam SE ini adalah keputusan pembatalan Ujian Nasional (UN) tahun 2020. Pada masa Covid-19 pembelajaran diterapkan di rumah sampai waktu yang belum ditentukan (*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia*, n.d.). Hal ini juga terjadi di Kabupaten Bener Meriah, kecamatan Bandar di desa Purwosari. Dengan jumlah 387 KK, orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun berjumlah 28 orang dan anak usia 7-12 tahun 65 orang. Pembelajaran dari rumah, Banyak anak mengalami penurunan motivasi belajar yang cukup signifikan. Kebosanan anak dalam menghadapi metode belajar yang terbatas dan terkesan itu-itu saja, ditambah dengan berbagai tugas dan pekerjaan rumah yang mereka harus kerjakan, menambah kepenatan anak dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah. Maka, secara tidak langsung peran edukator perlahan berpindah ke pada orang tua. Menanggapi hal ini, orang tua harus melakukan berbagai usaha dalam proses pendidikan anak selama masa COVID-19.

Menurut Euis Kurniati, peran orang tua selama terjadinya masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:a). Menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih

dan sehat, b). Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, c). melakukan kegiatan bersama selama di rumah, d). Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, e). Menjalin komunikasi yang intens, f). Bermain bersama anak, g). Menjadi role model bagi anak, h). Memberikan pengawasan pada anggota keluarga, i). Membimbing dan memberi motivasi kepada anak, j). Memberikan Edukasi, k). Memelihara nilai keagamaan, l). Melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah (Kurniati et al., 2020). Orang tua adalah orang terdekat di sekitar pelajar, sehingga orang tua perlu melakukan berbagai pengaturan dan penyesuaian untuk mendukung anak dalam masa pembelajaran mereka. Diperlukan langkah yang strategis guna menjaga motivasi belajar anak untuk meneruskan proses pendidikan selama masa Pandemi ini dengan meningkatkan perilaku belajar yang baik.

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang diberikan kepadanya (*MENGENAL ISTILAH-ISTILAH DALAM PENDIDIKAN - Google Books*, n.d.). Menurut Muhibin Perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Perilaku belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku seseorang dalam proses belajar disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak bisa dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sesuai subjek penelitian Orang Tua dan anak Usia 7-12 tahun yang ada di desa Purwosari kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Adapun yang menjadi instrumen pada penelitian ini adalah Pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 cara yaitu wawancara dengan 10 orang tua dan 10 orang anak usia 7-12 tahun, kemudian observasi ini dilakukan desa purwosari

kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Bagaimana Pola Komunikasi orang tua terhadap perilaku belajar anak Usia 7-12 tahun pada masa COVID-19. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola komunikasi orang tua pada masa COVID-19, sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar anak, di karenakan anak diharuskan belajar di rumah bersama orang tua, orang tua juga memiliki peran saat anak belajar dirumah dengan mendidik, membimbing, motivator dan juga sebagai fasilitator. Setelah peneliti mengadakan penelitian di kampung Purwosari kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah, peneliti melihat ada beberapa pola komunikasi yang diterapkan orang tua kepada anak selama belajar dari rumah, Pola komunikasi orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan jenis Demokratis. Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara bersama orang tua dan anak di desa purwosari, menggunakan Pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disepakati bersama sehingga anak merasa memiliki tanggung jawab dalam hal yang disepakati. Orang tua yang demokratis yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung dengan memberikan motivasi, dan hal-hal yang menarik saat anak belajar.

Pola ini merupakan pola komunikasi sikap orang tua untuk menerima dan kontrolnya tinggi, dengan kata lain orang tua selalu memberi anak peluang untuk belajar sesuai dengan keinginan anak, orang tua selalu mengontrol, memberi arahan dan bimbingan. Pola komunikasi demokratis orang tua dan anak selalalu melakukan diskusi saat anak belajar, sehingga anak terbuka dengan segala hal, merasa nyaman dan senang ketika belajar dirumah. Pola komunikasi demokratis memiliki efek terhadap perilaku belajar seperti anak belajar dengan santai, tidak terbebani, cepat menyerap pelajaran terarah dan terstruktur. Anak yang terbiasa dengan perilaku demokratis maka anak akan sering melakukan komunikasi bersama orang tuanya, sehingga arus komunikasi antar penerima pesan (komunikan) dengan pemberi pesan (komunikator) terjadi dua arah dan

kedudukannya setara atau seimbang artinya orang tua dan anak memiliki kesempatan untuk menjadi komunikator dan komunikan. Pola belajar yang diterapkan oleh orang tua ketika ada waktu luang yaitu dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan bermain, dengan demikian hal ini dapat meminimalisir kebosanan ketika anak belajar dari rumah. Melihat komunikasi yang dilakukan orang tua, maka teori tentang pola komunikasi orang tua secara demokratis benar adanya dengan orang tua dan anak selalu terbuka dengan baik, dan orang tua selalu menghagai kemampuan anak secara langsung.

Pola Komunikasi orang tua terhadap perilaku belajar anak dirumah jenis demokrasi dan membebaskan (*Permissive*) / gabungan berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak di desa purwosari, menggunakan Pola komunikasi demokrasi dan membebaskan (*Permissive*) ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak, tetapi masih di ajak dalam belajar, anak dibebaskan untuk mengambil suatu keputusan untuk mau belajar atau tidak .

Pola komunikasi ini orang tua sangat sering mengikuti kemauan anak dengan memanjakan dan jarang menuntut sesuatu kepada anak, tanpa mempertimbangkan efek terhadap hasil dan perilaku pada anak. Orang tua juga tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh, dan tidak memberikan aturan-aturan yang ketat, bahkan bimbingan pun kurang diberikan kepada anak, tidak adanya pengontrolan serta tuntutan yang diberikan sehingga ketika anak belajar kurang terarah. Pembiaran yang dilakukan oleh orang tua menyebabkan anak merasa yang ia kerjakan semua benar, tetapi pada dasarnya tidak semua yang dikerjakan benar. Ketika anak mengerjakan tugas, Orang tua kurang mengontrol, membimbing dan memperdulikan anak, sehingga tidak ada dorongan dan semangat anak untuk belajar dan pada akhirnya anak akan merasa kurang percaya diri ataupun suka mendominasi kehidupannya sendiri.

Efek dari pola ini adalah anak mudah mengabaikan tugas dan kewajiban belajar dirumah. Orang tua menerapkan pola komunikasi membebaskan kepada anak dalam mengambil keputusan walaupun masih dalam pantauan orang tua. Seperti orang tua tetap mengajak anak untuk belajar, memberikan fasilitas, walaupun keputusan mau dan tidaknya belajar ada pada anak. Melihat kondisi saat pembelajaran dirumah pola komunikasi membebaskan (*permissive*) dengan teori yang ada, maka teori tersebut benar adanya, tetapi di desa purwosari penggunaan pola komunikasi tersebut tidak sepenuhnya dilakukan.

Orang tua membebaskan tetapi tetap mengajak anak belajar, memberikan fasilitas untuk belajar sehingga orang tua tidak sepenuhnya membebaskan anak. Sehingga dapat di simpulkan ada dua jenis komunikasi yaitu gabungan antara demokratis dan membebaskan. Orang tua membebaskan anak untuk mengambil keputusan tetapi orang tua masih mengajak anak untuk belajar.

Pola komunikasi orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan jenis otoriter. Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara bersama orang tua dan anak di desa purwosari Pola komunikasi otoriter tidak sepenuhnya diterapkan orang tua, orang tua hanya memberikan larangan dan penekanan, tidak menggunakan bentuk hukuman yang melukai fisik hanya sekedar penekanan yang dianggap dapat meningkatkan semangat belajar pada anak. Pola komunikasi otoriter ini, disebabkan karena pola komunikasi yang arus komunikasinya searah keputusan orang tua mutlak untuk di patuhi dan di dilaksanakan dengan maksud baik untuk masa depannya anak kelak. sebagian orang tua menggunakan pola komunikasi otoriter, sikap penerimaan orang tua rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengkomando (mengharuskan / memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras), dan cenderung emosional. Dalam pola ini Orang tua yang bersikap berkuasa penuh dalam memberikan perintah serta larangan-larangan yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh anak tanpa penjelasan ataupun sebab yang jelas, sehingga anak merasa tertekan akan larangan orang tuanya. Orang tua menggunakan pola komunikasi otoriter dan penekanan, anak harus mengikuti aturan dan perintah yang telah ditetapkan.

Efek dari pola komunikasi ini adalah anak memberontak dengan tidak mau belajar, kurang peduli akan pelajaran yang diberikan sehingga anak harus dipaksa, anak merasa belajar dirumah membosankan dan tidak menyenangkan dikarenakan orang tua sering memberikan peringatan, penekanan dan larangan-larangan, anak juga merasa sulit ketika berkomunikasi dengan orang tua, anak merasa apa yang ia sampaikan tidak akan diterima oleh orang tuanya di karenakan kurangnya komunikasi dua arah antara anak dan orang tua.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dirumah. Berdasarkan analisis hasil wawancara ada berbagai kendala yang dihadapi orang tua ketika anak belajar dari rumah, mulai dari waktu orang tua yang harus dibagi antara bekerja dan membimbing anak, materi pelajaran anak yang terkadang sulit di mengerti sehingga orang tua harus mencari solusi yang tepat agar anak dapat belajar dengan semestinya, media *handphone* yang terbatas,

kouta internet yang kurang memadai. Kendala lain adalah anak mudah bosan dan kurang konsentrasi saat belajar di rumah meskipun orang tua sering mengajak anak untuk mengkomunikasikan pelajaran, hal ini diakibatkan pembelajaran yang monoton yang terkesan belajar dengan mencatat dan mengerjakan tugas saja, banyaknya tugas yang di dapat anak ketika belajar dari rumah, sehingga anak merasa tertekan dan tidak nyaman.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam penerapan pola komunikasi ketika anak belajar di rumah, Upaya yang dilakukan orang tua dalam penerapan pola komunikasi ketika anak belajar di rumah adalah orang tua sering memberikan motivasi belajar, dalam memberikan motivasi pembelajaran dalam bentuk memberikan pujian, agar anak termotivasi untuk belajar. Berkomunikasi saat anak belajar dengan memberikan pujian sebagai bentuk motivasi sangat penting bagi anak, karena dapat meningkatkan kemauan belajar, dan juga dapat menjadi pendorong usaha dan pencapaian prestasi dalam belajar. Dari pembelajaran di rumah orang tua melihat ada beberapa anak yang memiliki perkembangan ketika belajar, dan ada pula yang tidak memiliki perkembangan. Orang tua melihat adanya perkembangan anak ketika belajar di rumah, anak senang dan antusias dengan kegiatan belajarnya, anak juga rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan atau dikirim melalui grup *WhatsApp* oleh guru. Dan orang tua melihat tidak adanya perkembangan belajar ketika anak belajar dari rumah, dilihat dari perilaku belajar anak yang sering tidak konsentrasi dan malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini dipicu karena materi yang kurang dikuasai anak, dan kebosanan yang terjadi ketika sudah terlalu lama belajar di rumah.

KESIMPULAN

Pola komunikasi orang tua saat anak belajar di rumah selama masa pandemi COVID-19 di desa Purwosari kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah memiliki berbagai pola komunikasi yang diterapkan orangtua, yaitu: pola komunikasi membebaskan (*permissive*), otoriter dan demokrasi. Dari ketiga pola komunikasi tersebut, anak memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda, ada anak yang belajar sesuai keinginannya, mudah mengabaikan tugas dan kewajiban belajar di rumah, anak memberontak dengan tidak mau belajar sehingga harus dipaksa, dan ada pula anak yang belajar santai, tanpa terbebani, cepat menyerap pelajaran dan belajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh orang

tua tanpa ada ajakan dari orang tua untuk belajar. Orang tua menggunakan proses komunikasi primer dengan memberikan anak arahan dan bimbingan dengan tatap muka atau langsung, selama anak belajar dari rumah orang tua memiliki peran sebagai pendidik, fasilitator dan Motivator.

Kendala yang didapatkan orang tua ketika anak belajar dirumah pada masa COVID-19 di desa Purwosari kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah adalah orang tua harus membagi waktu bekerja dan membimbing anak dalam belajar, materi pelajaran anak yang terkadang sulit di mengerti, media *handphone* yang terbatas, kouta internet yang kurang memadai, anak mudah bosan dan kurang konsenterasi saat belajar dirumah meskipun orang tua sering mengajak anak untuk mengkomunikasikan pelajaran.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam penerapan pola komunikasi ketika anak belajar dirumah adalah orang tua sering memberikan motivasi belajar, dalam memberikan motivasi pembelajaran dalam bentuk memberikan pujian, agar anak termotivasi untuk belajar. Berkomunikasi saat anak belajar dengan memberikan pujian sebagai bentuk motivasi sangat penting bagi anak, karena dapat meningkatkan kemauan belajar, dan juga dapat menjadi pendorong usaha belajar.

Pola komunikasi yang harus digunakan orang tua pada anak usia 7-12 tahun adalah pola komunikasi demokratis. Pada hakikatnya, adanya komunikasi terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh orang tuanya Sehingga komunikasi antara orang tua dengan anak dapat terjalin dengan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Orang tua harusnya mampu memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis penuh pengertian, dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineke cipta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved July 1, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.

MENGENAL ISTILAH-ISTILAH DALAM PENDIDIKAN - Google Books. (n.d.). Retrieved July 1, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/MENGENAL_ISTILAH_ISTILAH_DALAM_PENDIDIKAN/olUIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Haryanto+Yudhawati+dany+Teori-Teori+Dasar+Psikologi+Pendidikan&pg=PA227&printsec=frontcover.

Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendid... - Google Books. (n.d.). Retrieved June 30, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Pola_komunikasi_orang_tua_dan_anak_dalam/fHjiZwEACAAJ?hl=id